

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Transaksi Digital Pada Generasi Z

Sulvia¹, Muh. Nasrun², Muhaimin³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: sulviaaa1101@gmail.com¹, muhaimin@unismuh.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan transaksi digital pada Generasi Z di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pesatnya perkembangan teknologi digital yang telah mengubah pola perilaku keuangan mahasiswa, khususnya generasi Z yang dikenal adaptif terhadap inovasi teknologi dan merupakan pengguna utama layanan transaksi digital seperti e-wallet dan QRIS. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survey, dimana data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden Generasi Z. analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji hubungan antara literasi keuangan dan penggunaan transaksi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan transaksi digital pada generasi Z. semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki, maka semakin besar kecenderungan Generasi Z untuk memanfaatkan layanan transaksi digital secara bijak dan optimal. Temuan ini mendukung teori Technology Acceptance Model (TAM) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan penggunaan teknologi tersebut. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya peningkatan edukasi literasi keuangan di kalangan generasi muda guna mendorong perilaku keuangan yang bijak dan pemanfaatan layanan keuangan digital secara optimal.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Transaksi Digital, Generasi Z, Technology Acceptance Model (TAM), E-wallet, QRIS.

Abstract

This study aims to determine the effect of financial literacy on the use of digital transactions in Generation Z at the Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. The background of this research is based on the rapid development of digital technology which has changed the pattern of financial behavior of students, especially generation Z which is known to be adaptive to technological innovation and is the main user of digital transaction services such as e-wallets and QRIS. The research method used is quantitative with a survey approach, where data is collected through questionnaires distributed to Generation Z respondents. Data analysis was carried out using simple linear regression to test the relationship between financial literacy and the use of digital transactions.

The results showed that financial literacy has a positive and significant effect on the use of digital transactions in generation Z. The higher the level of financial literacy, the greater the tendency of Generation Z to utilize digital transaction services wisely and optimally. This finding supports the Technology Acceptance

Model (TAM) theory which states that knowledge and use of technology. This study recommends the importance of increasing financial literacy education among the younger generation to encourage wise financial behavior and optimal utilization of digital financial services.

Keywords: *Financial Literacy, Digital Transactions, Generation Z, Technology Acceptance Model (TAM), E-wallet, QRIS*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat mempengaruhi segala aspek dalam kehidupan salah satunya pada aspek perekonomian yang mengubah pola keuangan masyarakat khususnya pada generasi Z yang mana dapat dikatakan memiliki kearifan dan keterampilan alami untuk menggunakan teknologi baru serta tanpa sadar telah mempengaruhi kehidupan mereka. Generasi Z mulai mengenal internet seiring dengan usia mereka, oleh karena itu mereka dijuluki sebagai generasi internet atau disebut juga *iGeneration* (Alysa et al., 2023).

Dengan semakin meningkatnya akses teknologi pembayaran digital berupa dompet digital (*e-wallet*) sebagai penerus uang elektronik (*e-money*) di Indonesia (Hayati, 2022). Transformasi ini menuntut adanya sistem yang mampu mencatat, mengelola, dan melaporkan transaksi keuangan secara efektif dan efisien, sehingga perasn sistem informasi akuntansi (SIA) menjadi sangat penting. SIA adalah berbasis teknologi informasi yang dirancang untuk mengelola data keuangan dan transaksi secara real-time serta menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan transparan (Riani et al., 2024).

Hal ini sejalan dengan tujuan utama SIA, yaitu menyediakan informasi keuangan yang relevan, andal, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Selain itu, implementasi SIA dalam era digitalisasi keuangan membantu meminimalkan risiko kesalahan pencatatan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat keamanan data keuangan melalui fitur-fitur seperti control akses dan enkripsi data. Hal ini sangat relevan dengan kebutuhan generasi Z yang menginginkan proses keuangan yang cepat, aman, dan transparan (Fitriani et al., 2022).

TINJAUAN TEORI

Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1989) menyatakan bahwa penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi dapat dijelaskan dan

diprediksi berdasarkan dua variabel utama, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of used*) (Mahendra, 2018).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan menguji model teoritis dari pengaruh karakteristik sistem terhadap penerimaan pengguna sistem informasi berbasis computer terhadap sistem informasi. Model ini yang disebut sebagai *Technology Acceptance Model (TAM)* (Robbins, 1964).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan atau pemahaman umum tentang keuangan pribadi, tabungan, pinjaman dan investasi yang mensugesti perilaku & kondisi keuangan seorang buat menaikkan kualitas pengambilan keputusan & pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan, menggunakan menekankan pentingnya literasi keuangan akan berdampak positif.

Transaksi Digital

Pembayaran digital merupakan sebuah inovasi dengan berkembangnya transaksi pembayaran dari masa ke masa. Ini dimulai pada tahun 1887 dengan ide transaksi kartu kredit, yang dijelaskan dalam novel Review tahun 1887. Era digital muncul dengan hadirnya Internet yang diciptakan oleh Berners-Lee pada tahun 1969. Internet saat ini dikenal sebagai halaman Internet dan situs web yang memudahkan untuk menemukan dan berbagi informasi. Kemudian pada pertengahan tahun 1990-an, Internet berkembang menjadi media perdagangan (*e-commerce*). (Akibat & Pandemi, 2024).

Generasi Z

Generasi Z merupakan generasi tahun 1995 hingga 2015. Generasi ini lahir di tengah era digital dan dikenal dengan sebutan Digital Natives, Generasi I, Generasi Net, atau Generasi Internet, dan tidak pernah mengalami era tanpa Internet. Mereka terpapar pada input seluler sejak lahir dan memiliki akses terhadap informasi lebih banyak dibandingkan generasi lainnya. Pola pikir Gen Z cenderung lebih terburu-buru dan bergantung pada teknologi, serta lebih menekankan pada popularitas media sosial yang mereka gunakan. Mereka kini sudah remaja dan sudah lulus kuliah atau baru memasuki dunia kerja.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat *asosiatif* dengan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data penelitiannya berbentuk angka yang dapat dihitung dengan analisis statistic untuk alat uji perhitungan yang bertujuan dalam melakukan pengujian hipotesisnya. Angka yg relevan merupakan *output* berdasarkan jawaban yg diberikan dalam pertanyaan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z dari Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Peneliti memilih populasi ini karena mahasiswa Gen Z, yang merupakan pengguna utama transaksi digital

C. HASIL DAN PEMBAHASAN**Karakteristik Responden****Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan**

Penyajian data responden berdasarkan angkatan di Prodi Akuntansi dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1 Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah	
	Responden	Presentse
2021	115	35,70%
2022	88	27,30%
2023	76	23,60%
2024	43	13,40%
total	322	100,00%

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25,2025

angkatan 2021 memiliki jumlah responden terbanyak yaitu 115 mahasiswa atau sekitar 35,70% dari total responden, Angkatan 2022 sebanyak 88 responden atau 27,30%, sedangkan angkatan 2024 memiliki 76 respnden atau sekitar 23,60%, sementara itu angkatan 2024 memiliki jumlah responden paling sedikit yaitu 43 mahasiswa atau 13,40% dari total responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Jenis Kelamin

	Jumlah Responden	Presentase
Laki-Laki	59	18,30%
Perempuan	263	81,70%
Total	322	100,00%

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25,2025

Berdasarkan table 4.2 diatas dapat diketahui bahwa jenis kelamin dari 322 mahasiswa responden penggunaan transaksi digital didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 263 responden, dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 59 responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.3 Usia Responden

	Jumlah Responden	Presentase
18 tahun	29	9,00%
19 tahun	60	18,60%
20 tahun	68	21,10%
21 tahun	94	29,20%
22 tahun	58	18,00%
23 tahun	9	2,80%
24 tahun	3	0,90%
25 tahun	1	0,30%
Total	322	100,00%

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25,2025

berdasarkan keterangan dari table 4.3 data, bahwa responden yang memiliki usia 18 tahun terdapat 29 mahasiswa atau 9,00%. Jumlah responden yang memiliki usia 19 tahun sebanyak 60 mahasiswa atau 18,60%. Jumlah responden yang memiliki usia 20 tahun sebanyak 68 mahasiswa atau 21,10%. Jumlah responden yang memiliki usia 21 tahun sebanyak 94 mahasiswa atau 29,20%. Jumlah responden yang memiliki usia 22 tahun

sebanyak 58 mahasiswa atau 18,00%. Jumlah responden yang memiliki usia 23 tahun sebanyak 9 mahasiswa atau 2,80%. Kemudian jumlah responden yang memiliki usia 24 tahun sebanyak 3 mahasiswa atau 0,90%. Dan terakhir jumlah responden yang memiliki usia 25 tahun sebanyak 1 mahasiswa atau 0,30%.

Penyajian Data Hasil Penelitian

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan uji sisi pada taraf signifikan dengan $df(322 - 2) = 320$. Maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,113. Uji validasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* terhadap penyebaran kuesioner kepada 320 responde

Table. 4.4 uji hasil uji validitas 1

Variabel	Item Pertanyaan	Peason Correlation	R tabel (Taraf Signifikan 5%)	Ket
Literasi Keuangan (X)	X1	0,699	0,113	valid
	X2	0,727		valid
	X3	0,604		valid
	X4	0,58		valid
	X5	0,695		valid
	X6	0,594		valid
	X7	0,627		valid
	X8	0,826		valid
Transaksi Digital (Y)	Y9	0,757	0,113	valid
	Y10	0,727		valid
	Y11	0,681		valid
	Y12	0,594		valid
	Y13	0,665		valid
	Y14	0,725		valid

	Y15	0,598		valid
	Y16	0,842		valid

Sumber data: data diperoleh dengan SPSS versi 25, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan pada uji validitas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua item pernyataan dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi terkoreksi yang lebih besar dari $r_{tabel} = 0,113$, hal ini menunjukkan bahwa semua indikator tersebut valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian ini menggunakan metode *cronbach alpha*, dimana suatu instrument dianggap reliable jika nilai yang diperoleh $>0,70$. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.5 Uji Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Combach-Alpah	Nilai Stanadar reabilitas	Ket
Literasi Keuangan (X)	0,93	0,7	Reliabel
Transaksi Digital (Y)	0,946	0,7	Reliabel

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25,2025

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *croncach alpha* item keseluruhan pada variabel literasi keuangan sebesar 0,93, dan variabel transaksi keuangan sebesar 0,946 sehingga data diatas dapat dikatakan reliable karena nilai *croncach alpha* $> 0,7$.

Uji Regresi Linear Sederhana

hasil dari uji analisis regresi sederhana ditunjukkan dalam table 4.6.

Table 4.6 hasil uji regresi linear sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.956	2.765		1.431	.154
	TRANSAKSI DIGITAL	.480	.028	.688	16.964	.000

a. Dependent Variable: LITERASI KEUANGAN

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 25, 2025

Tabel 4.6 menunjukkan hasil dimana nilai constant (a) adalah 3,956 dan nilai literasi keuangan (b/koeffisien regresi) adalah 0,480

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Salah satu cara mendeteksi normalitas adalah dengan menggunakan uji statistic, yaitu uji *kolmogrov-Smirnov* dengan pendekatan *monte carlo* dengan kriteria yang memiliki yaitu, nilai dari data yang sudah diolah harus >5% atau 0,05 maka dinyatakan variabelnya berdistribusi normal.

Tabel 4.7 hasil uji normalitas Kolmogorov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		322
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.33445605
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.059

	Negative		-.061
Test Statistic			.061
Asymp. Sig. (2-tailed)			.005 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.164 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.154
		Upper Bound	.173
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 25,2025

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat nilai signifikan dari *kolmogorv-Smimov* dengan pendekatan *monte carlo*, tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 yaitu dengan sig 0,164, hal ini menunjukkan data terdistribusi dengan normal, yang dimana nilai signifikan 0,164 > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Apabila nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam regresi tersebut tidak terdapat multikolonieritas antar variabel bebas. Berikut ini adalah hasil uji multikolonieritas.

Tabel 4.8 uji multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LITERASI KEUANGAN	1.000	1.000
a. Dependent Variable: TRANSAKSI DIGITAL			

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 25,2025

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa semua nilai VIF variabel literasi keuangan dibawah 10 dan nilai toleransi diatas 0,1. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variabel literasi keuangan.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji *glesjer*

Tabel 4.9 uji glejser

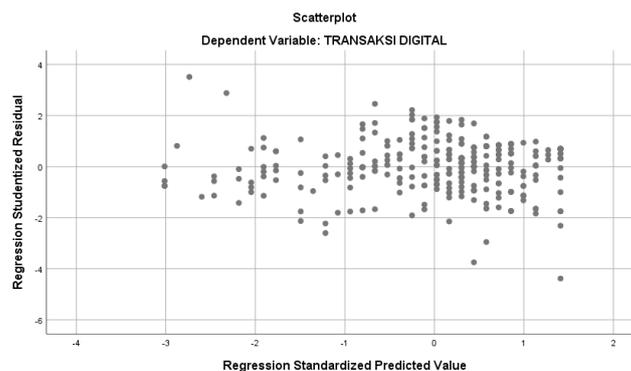
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.315	.827		5.219	.000
	LITERASI KEUANGAN	-.010	.027	-.020	-.357	.721

a. Dependent Variable: Abs_RES

sumber: data diolah dengan SPSS versi 25, 2025

Berdasarkan tabel 4.9, dijelaskan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai sig 0,721. Sehingga nilai sig 0,721 > 0,05 yang berarti bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

Selain uji *Glejser*, cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilihat melalui pola gambar scatterplot. Pola penyebaran titik-titik data seharusnya acak dan tidak membentuk pola tertentu.



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 25, 2025

Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa titik-titik data tidak membentuk pola yang jelas dan tersebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

koefisien determinan

koefisien determinan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan teknologi digital pada mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi, dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan koefisien determinasi.

Tabel 4.10 Hasil uji koefisien determina 1

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.516	.514	5.343
a. Predictors: (Constant), LITERASI KEUANGAN				
b. Dependent Variable: TRANSAKSI DIGITAL				

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 25, 2025

Hal ini berarti literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan transaksi digital yaitu sebesar 51,4%. Sedangkan sisanya yaitu 48,6% penggunaan transaksi digital dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Nilai t tabel dengan alpha 5% dan jumlah sampel n dikurangi k jumlah variabel yang digunakan maka diperoleh t tabel sebesar.

Tabel 4.11 hasil uji t 1

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,870	1,264		4,644	0,000
	LITERASI KEUANGAN	0,761	0,041	0,718	18,462	0,000
a. Dependent Variable: TRANSAKSI DIGITAL						

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 25,2025

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 18,462 > t tabel sebesar 1,967 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dapat diambil kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan transaksi digital, karena nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 sehingga Ho ditolak dan H1 diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan transaksi digital di generasi Z. temuan ini menindikasikan bahwa semakin baik pemahaman individu terhadap pengelolaan keuangan, maka semakin besar pula kecenderungan mereka dalam menggunakan layanan transaksi digital secara bijak. Mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam menyusun anggaran, memahami pentingnya tabungan dan dadna darurat, serta mengenal konsep investasi dan resiko keuangan, cenderung lebih siap memanfaatkan aplikasi keuangan digital seperti dompet elektronik dan QRIS secara optimal.

Secara teoritis, hasil ini selaras dengan konsep *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan bahwa persepsi terhadap kegunaan dan kemudahan teknologi berkontribusi terhadap penerimaan teknologi tersebut. Literasi keuangan mempengaruhi persepsi teersebut karena seseorang yang paham keuangan akan lebih muda mengenali manfaat dan efisiensi dari trasaksi digital. Dalam pembahasan ini, mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang tinggi tidak hanya mengadopsi teknologi digital, tetapi juga mampu menggunakannya dengan mempertimbangkan faktor keamanan, kemudahan, serta pengelolaan keuangan pribadi.

Temuan ini diperkuat oleh sejumlah penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Ramadhani dan timnya menemukan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang signiikan dengan keputusan penggunaan QRIS dikalangan generasi muda.

D. KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan transaksi digital pada Generasi Z, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku penggunaan layanan keuangan digital. Generasi Z yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih bijak, terarah, dan aman dalam memanfaatkan transaksi digital seperti e-wallet dan QRIS.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pentingnya literasi keuangan dalam mendukung penerapan sistem informasi akuntansi di era digital. Pemanfaatan transaksi digital yang semakin luas membutuhkan pencatatan, pelaporan, dan pengelolaan data keuangan yang akurat dan real-time. Literasi keuangan yang memadai akan memudahkan individu, khususnya mahasiswa akuntansi, dalam memahami alur data keuangan digital dan mengintegrasikannya ke dalam sistem informasi akuntansi secara efektif.

Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya berperan dalam pengambilan keputusan keuangan pribadi, tetapi juga menjadi landasan penting dalam mendukung pemanfaatan teknologi berbasis akuntansi yang efisien, transparan, dan akuntabel di masa depan.

Saran

Saran bagi pembaca diharapkan bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan pemahaman individu mengenai literasi keuangan dalam menggunakan pembayaran digital atau transaksi digital. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih banyak sumber dan referensi terkait literasi keuangan dan penggunaan pembayaran digital agar hasil penelitian dapat menjadi lebih baik dan komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

- Akibat, E., & Pandemi, D. (2024). *Pengaruh Penggunaan Transaksi Digital Terhadap Pertumbuhan*. 1(3), 1–10.
- Alysa, A., Muthia, F., & Andriana, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Menabung dan Perilaku Berbelanja pada Generasi Z. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 2811–2823. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.4706>

- Aulia, G. Y., & Putra, S. G. (2023). Tingkat literasi keuangan digital (studi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri mataram). *Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 26–38. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jps/article/view/7835>
- Baiq Fitri Arianti, & Khoirunnisa Azzahra. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan : Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 156–171. <https://doi.org/10.33059/jmk.v9i2.2635>
- Bonang, D. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Kota Mataram. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 155–165. <https://doi.org/10.32505/v4i2.1256>
- Ć, G. L. (1992). *V, V, V, V, V, V, V, V, V, V*. 64–69.
- Fatimah, S. N., & Fathihani, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup , dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z pada Cashless Society. 4(6), 868–877.
- Fitriani, Syamsul Ridjal, & La Ode Sumail. (2022). Dapatkah Literasi Keuangan Dan Pemahaman Akuntansi Menghasilkan Kualitas Laporan Keuangan Puskemas? *Jurnal Ekonomi*, 27(2), 261–278. <https://doi.org/10.24912/je.v27i2.1068>
- Hayati, T. N. (2022). Financial Technology Sebagai Instrumen Inklusi Keuangan Menuju Bisnis Berkelanjutan Di Era Vuca. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 13(2), 1–14. <https://doi.org/10.36694/jimat.v13i2.421>
- Kartini, T., & Mashudi, U. (2022). Literasi Keuangan (Financial Literacy) Mahasiswa Indekos Calon Pendidik Ekonomi Fkip Universitas Jember. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(2), 154–164. <https://doi.org/10.24127/pro.v10i2.6648>
- Lahallo, F. F., & Rupilele, F. G. J. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Survey Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Victory Sorong). *Jurnal Jendela Ilmu*, 4(1), 31–37. <https://doi.org/10.34124/ji.v4i1.146>
- Mahendra, I. (2018). Penggunaan Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Mengevaluasi Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem Informasi Pada PT. Ari Jakarta. *Jurnal Sistem Inforasi STMIK Antar Bangsa*, 5(2), 183–195. www.ekbis.sindonews.com,
- Muhammad Hafizd Fauzi, Sri Diana Putri, Rahma Agustina Fadhillah, Mirna Kurniati, Annisa Rizki Pebriani, Muhamad Raihan Eka Putra, & Rama Wijaya Abdul Rozak. (2024). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Finansial Pribadi Mahasiswa.

Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital, 1(2), 37–50.

<https://doi.org/10.61132/apke.v1i2.74>

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /Seojk.07/2017. *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /Seojk.07/2017*, 1689–1699.

Riani, I., Firdaus, R., & Malikussaleh, U. (2024). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektivitas Transaksi E-Business di Indonesia*.